

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, toleransi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan

dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar¹.

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Akhmad Muhaimin Azzet mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas². Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter.

Di Madrasah Aliyah Al-Huda ini menyelenggarakan pendidikan agama Islam layaknya madrasah aliyah lainnya dengan berpedoman pada buku paket yang dikemas menjadi formulasi terpadu yang isinya terdiri dari materi Fiqh, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan SKI. Namun, materi pendidikan agama Islam yang dikemas dalam buku paket terpadu sering kali hanya dipelajari saja. Oleh karena itu, hal tersebut ditunjang dengan penanaman nilai-nilai asmaul husna untuk membentuk karakter religius siswa.

¹ *Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 7.

² Khamim Zarkasyi Putro, *Orang Tua Sahabat Anak Dan Remaja*, (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005), 131.

Asmaul husna yang dipakai merupakan Asmaul Husna Karya KH. Ali Maksum karena dalam redaksinya terdapat doa-doa dengan harapan akan membentuk karakter religius siswa dan terdapat penghayatan nilai asmaul husna tersebut dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta ditunjang dengan berbagai macam kegiatan ubudiyah. Asmaul Husna ini menggunakan nadhom seperti pada pondok Krapyak Yogyakarta sehingga erat sekali dengan suasana pondok.

Tujuan pembiasaan membaca asmaul husna sebagai pembentukan karakter religius siswa tersebut dilakukan sebelum jam pertama pembelajaran, baik ketika guru sudah hadir maupun belum hadir di kelas tanpa mengurangi alokasi waktu mata pelajaran lain. Pembiasaan membaca Asmaul Husna Karya KH. Ali Maksum ini dibilang unik dan jarang dilakukan pada lembaga pendidikan formal. Karena biasanya asmaul husna yang digunakan di sekolah formal lainnya menggunakan asmaul husna yang tertera pada halaman kedua Al-Qur'an. Juga penanaman nilai-nilainya ditunjang dalam pelajaran Akidah Akhlak dan kegiatan ubudiyah.

Pembiasaan asmaul husna ini sebagai upaya menanamkan nilai-nilai asmaul husna untuk membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Al-Huda. Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum di MA Al-Huda ini didapat beberapa informasi terkait pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna tersebut. Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna berlangsung sejak MA Al-Huda ini berdiri dan terus dilestarikan sampai sekarang. Alasan mengapa Asmaul Husna Karya KH. Ali Maksum yang dipilih karena dalam isi asmaul husna tersebut terdapat doa-doa dan mengandung nilai-nilai religius yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa dimana karakter tersebut

penting bagi siswa terlebih untuk sekarang ini. Selain itu, karena madrasah tersebut berada di bawah naungan pondok pesantren dan dalam rangka melestarikan nilai keagamaan³.

Upaya Madrasah Aliyah Al-Huda sebenarnya merupakan usaha untuk mempertahankan pembiasaan membaca asmaul husna yang mulai kurang dikuasai dan kurang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Padahal, dalam lafadz asmaul husna sendiri terdapat nilai-nilai yang dapat ditanamkan kepada siswa untuk membentuk karakter religius. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna Karya KH. Ali Maksum yang dilakukan oleh siswa dan memberikan dampak positif untuk pembentukan karakter religius inilah yang menjadi poin utama pembahasan pada penelitian ini. Selain itu menjadi ciri khas dari Madrasah Aliyah Al-Huda dengan adanya pembacaan Asmaul Husna Karya KH. Ali Maksum. Dengan latar belakang itulah, peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dan penanaman nilai-nilainya untuk membentuk karakter religius siswa MA Al-Huda Kediri dengan mengambil judul “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASMAUL HUSNA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH ALIYAH AL-HUDA KEDIRI”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka muncul beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

³Wawancara dengan Bu Lathifatul Khobiroh tanggal 29 Juli 2020

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan asmaul husna di MA Al-Huda?
2. Apa saja nilai-nilai asmaul husna yang ditanamkan untuk membentuk karakter religius siswa di MA Al-Huda?
3. Bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai asmaul husna terhadap sikap religius siswa di MA Al-Huda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan asmaul husna di MA Al-Huda?
2. Untuk mengetahui nilai-nilai asmaul husna yang ditanamkan untuk membentuk karakter religius siswa di MA Al-Huda?
3. Untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai asmaul husna terhadap sikap religius siswa di MA Al-Huda?

D. Manfaat Penelitian

Pentingnya penelitian ini terutama bagi perkembangnya ilmu atau kegunaan yang bersifat praktis, antara lain :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter dengan pembiasaan Asmaul Husna

2. Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan Asmaul Husna khususnya Karya KH. Ali Maksum di Madrasah Aliyah Al-Huda Kediri.

b. Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana guru dalam membentuk karakter religius terhadap siswanya di lingkungan sekolah maupun di luar Sekolah.

c. Bagi siswa

Dengan adanya pembentukan karakter religius melalui penanaman nilai-nilai Asmaul Husna Karya KH. Ali Maksum di Madrasah Aliyah Al-Huda Kediri diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari proses pembentukan karakter religius melalui penanaman nilai-nilai Asmaul Husna di Madrasah Aliyah Al-Huda Kediri melalui pengamatan ilmiah secara langsung maupun secara online. Peneliti juga dapat mengetahui nilai-nilai dalam pelaksanaan pendidikan karakter sekaligus penerapannya di Madrasah Aliyah Al-Huda Kediri yang dapat peneliti jadikan teladan dalam mengajar ke depannya.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menelaah beberapa kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yaitu:

1. Skripsi Yuli Aeni Hakimah yang berjudul "*Pembentukan Karakter siswa melalui Sistem Pendidikan Boarding School di SMP Boarding school Putra Harapan Purwokerto*"⁴. dengan bahasan Pembentukan karakter melalui sistem asrama atau Boarding School yang dilakukan dalam sekolah tersebut dilakukan dengan berbagai cara untuk membentuk akhlak yang baik siswa. Persamaannya adalah sama-sama membahas pembentukan karakter bagi peserta didik melalui pembiasaan. Perbedaannya skripsi yang ditulis Yuli Aeni Hakimah, pembentukan karakter peserta didik dilakukan di SMP, sedangkan peneliti meneliti tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan Asmaul Husna di Madrasah Aliyah.
2. Skripsi Fitri Febriyani "*Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*"⁵. dengan pembahasan membahas pembiasaan membaca Asmaul Husna di Madrasah Aliyah. Tujuannya untuk mengetahui seberapa pengaruh Asmaul Husna di mata pelajaran fiqih terhadap karakter peserta didik. Persamaannya yaitu dilakukan di Madrasah Aliyah. Perbedaannya

⁴ Yuli Aeni Hakimah, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Sistem Pendidikan Boarding School Putra Harapan Purwokerto*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015.

⁵ Fitri Febriyani, *Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

kajiannya penelitian Fitri Febriyani lebih mengarah pada mata pelajaran Fiqih, sedangkan peneliti meneliti pembentukan karakter religius.

3. Skripsi Fitrotu Khoirun Nisak "*Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta*"⁶. dengan membahas hubungan kebiasaan membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional. Tujuannya untuk mengetahui perubahan kecerdasan emosional setelah membaca Asmaul Husna. Persamaannya yaitu kebiasaan membaca Asmaul Husna dalam membentuk karakter siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan berbeda. Membahas tentang implikasi dari Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional, sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah penanaman karakter religius melalui nilai-nilai asmaul husna.
4. Skripsi Ma'rifatun "*Peran KH. Ali Maksum dalam Pembaharuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*"⁷. Membahas biografi dan pembaruan KH. Ali Maksum terhadap pendidikan. Persamaannya membahas karya yang dihasilkan oleh KH. Ali Maksum dalam pendidikan. Peneliti mengambil Biografi KH. Ali Maksum dalam pendidikan.

⁶ Fitrotu Khoirun Nisak, "*Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta*", (UIN Yogyakarta: Skripsi), 2017.

⁷ Ma'rifatun, "*Peran KH. Ali Maksum dalam Pembaharuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*", (IAIN Salatiga: Skripsi), 2016.